

Analisis Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMA/SMK di Surakarta

Ariska Aprilia Nita¹, Zumrotul Muadzimah², Diah Ayu Widya Wati³, Diva Nanda Safaria⁴, Dzia Ayyu Kamila Adely⁵, Friska Ayu Sakhina⁶, Nurhuda⁷.
e-mail: ariskaan17@student.uns.ac.id
Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimana keadaan sesungguhnya di lapangan terkait kinerja guru BK dan pembinaannya seperti (a) kualitas kinerja pelayanan BK di sekolah, (b) keberhasilan layanan yang diberikan oleh guru BK, (c) respon siswa sebagai konseli atau fokus utama dalam program pelayanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah. Jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek pengambilan data dari 48 siswa yang ada di SMA/SMK kota Surakarta. Pengumpulan data menggunakan *google form* tentang layanan guru Bimbingan dan Konseling yang ada Sekolah SMA/SMK di kota Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja pelayanan BK di sekolah sudah cukup optimal dibuktikan dengan tingginya persentase dari survei yang menyatakan bahwa guru BK di sekolah sudah informatif dan layanan yang diberikan oleh guru BK sudah berhasil dimana keberhasilannya dibuktikan dengan banyaknya siswa yang telah merasakan keberadaan dari guru BK.

Kata kunci: Kinerja; Konseling; Guru BK.

Abstract

This study aims to reveal and describe how the actual situation in the field is related to the performance of BK teachers and their guidance, such as (a) the quality of BK service performance in schools, (b) the success of the services provided by BK teachers, (c) student responses as counselees or focus in the service program provided by BK teachers in schools. The type of research method is descriptive qualitative, with the subject of data collection taken from 48 students in SMA/SMK in the city of Surakarta. Clumping data using google form about the services of guidance and counseling teachers in high school / vocational schools in the city of Surakarta. The results of this study are the performance of counseling services in schools has been quite optimal, as evidenced by the high percentage of surveys stating that guidance counselors in schools are informative and the services provided by guidance counselors have been successful where success is evidenced by the number of students who have felt the presence of guidance counselors. .

Keywords: Performance; Counseling; BK teacher.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar serangkaian proses penyampain ilmu atau tranformasi ilmu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik.. Fungsinya sebagai wadah bagi para peserta didik dalam berkonsultasi mengenai kehidupan di sekolah, sosial, pendidikan, hingga kehidupan pribadinya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 6 menyebutkan bahwa pembimbing atau guru BK adalah salah satu kualifikasi guru, sesuai dengan kualifikasi guru, guru, pegawai negeri sipil, dan guru. Sebagai seorang guru, tanggung jawab utama guru BK adalah; memberikan pelayanan pendidikan dalam pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan siswa. Peran sebagai seorang konselor sekolah, menjadikan guru BK memiliki tugas utama, yaitu memberikan pelayanan konseling kepada siswa. Sesuai dengan konsep Bimbingan Konseling Komprehensif, seluruh siswa di sekolah adalah konseli. Sehingga mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan dari guru BK (P & Sugiyo, 2016).

Ekspektasi kinerja guru BK di lapangan menurut Depdiknas (2008) di tingkat menengah, sebagai bagian dari dukungan siswa yang bertahan, adalah untuk mendorong pengembangan aspek sosial, karir, dan akademik siswa. Dengan mengembangkan komponen program Bimbingan dan Konseling seperti penyediaan layanan dasar, layanan responsif, dukungan sistem, dan perencanaan individu. Pada jenjang sekolah menengah, diharapkan guru BK mampu memberikan fungsi preventif, kuratif, hingga *developmental* kepada siswa (Imron et al., 2021). Permendikbud Nomor 81 A menjelaskan keberhasilan guru BK dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya; (1) menjalankan tugas pokok serta fungsinya terhadap proses pelaksanaan BK di sekolah; (2) melaksanakan layanan klasikal secara rutin dan terjadwal setiap minggunya dengan durasi waktu 2 jam pelajaran; (3) adanya siswa asuh dengan rasio satu guru BK melayani 150 siswa; (4) adanya sarana, prasarana, dan pembiayaan yang menunjang dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah.

Guru BK memerlukan peningkatan kinerja pendidik setiap tahunnya. Melalui evaluasi tahunan, dapat dilihat hal-hal apa yang sepatutnya ditingkatkan dan dipertahankan. Salah satu cara meningkatkan kinerja adalah sesuai dengan profesional guru BK (Masdudi, 2019). Kinerja yang dimaksud merupakan upaya atau tindakan guru BK untuk memberikan pelayanan BK, agar apa yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan siswa merasa guru BK hadir untuk memberikan solusi terbaik untuk setiap masalah yang muncul dengan tujuan memberdayakan siswa. Upaya yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan layanan BK, yaitu (1) penguasaan dan pemahaman kompetensi yang harus dimiliki guru BK, (2) pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah dan pengawas BK, dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran, administrator dan pengawas dari sekolah (Saputri et al., 2018).

Dalam penelitian sebelumnya hanya menjelaskan mengenai hubungan persepsi siswa dan peran BK dengan minat memasuki SMK Negeri Surakarta Tahun 2011/2012. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bukti bahwa minat siswa dalam memilih SMK Negeri 2 Surakarta dipengaruhi oleh persepsi siswa tersebut dan peran bimbingan konseling disekolah asal siswa tersebut (Tri, 2012). Berbeda dengan penelitian ini dalam rangka mengungkapkan sejauh mana keberhasilan kinerja guru BK khususnya di SMA/SMK Surakarta, maka peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh dan melakukan penelitian yang diformulasikan dalam judul “Analisis Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMA/SMK di Surakarta”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden dari para siswa yang merasakan secara langsung bagaimana pelayanan yang diberikan oleh guru BK pada masing-masing sekolah. Dengan kata lain, peneliti mengambil data dari sudut pandang siswa.

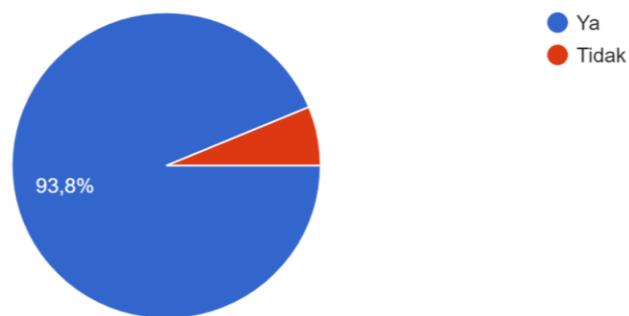
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimana keadaan sesungguhnya di lapangan terkait kinerja guru BK dan pembinaannya seperti (a) kualitas kinerja pelayanan BK di sekolah, (b) keberhasilan layanan yang diberikan oleh guru BK, (c) respon siswa sebagai konseli atau fokus utama dalam program pelayanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek pengambilan data dari 48 siswa yang ada di SMA/SMK Kota Surakarta. Pengumpulan data menggunakan *google form* tentang layanan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di Sekolah SMA/SMK Kota Surakarta. Teknik analisis data diperoleh dari hasil penyebaran *google form*. Dengan beberapa indikator yang ada dalam *google form* yaitu; informasi yang diberikan guru BK, kinerja BK, manfaat keberadaan BK, dan peran BK dalam sekolah dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh kemudian dikaitkan pada kajian pustaka yang mendukung tentang layanan bimbingan dan konseling pada jenjang SMA/SMK di kota Surakarta.

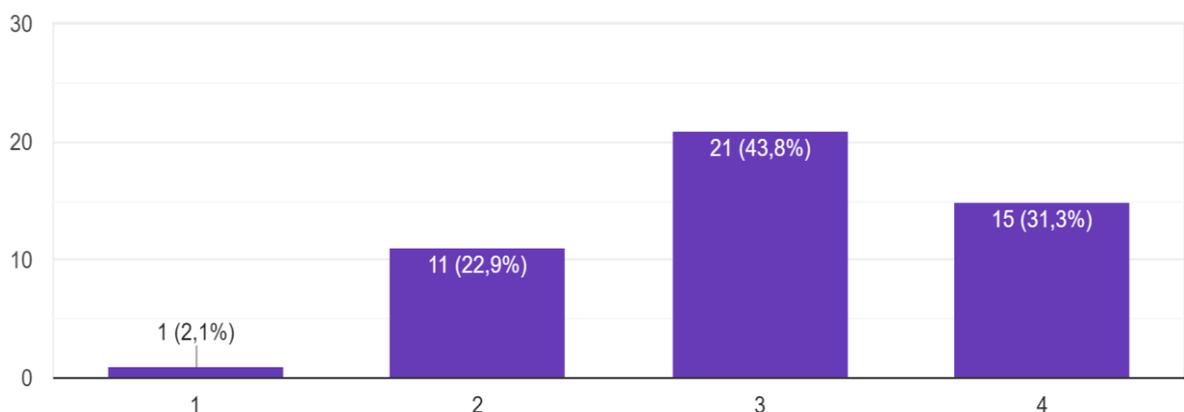
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif terkait kinerja bimbingan dan konseling, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.



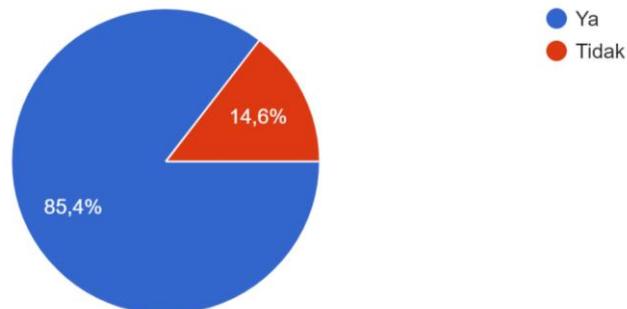
Gambar 1 Informasi yang diberikan guru BK
Sumber: Data penulis

Berdasarkan gambar 1 guru Bimbingan dan Konseling sudah memberikan informasi kepada siswa yang ada di sekolah hal tersebut berdasarkan data survei ada 93,8% siswa SMA/SMK di kota Surakarta dan hanya ada 6,2% siswa SMA/SMK di kota Surakarta yang mengatakan tidak bahwa guru bimbingan konseling belum informatif.



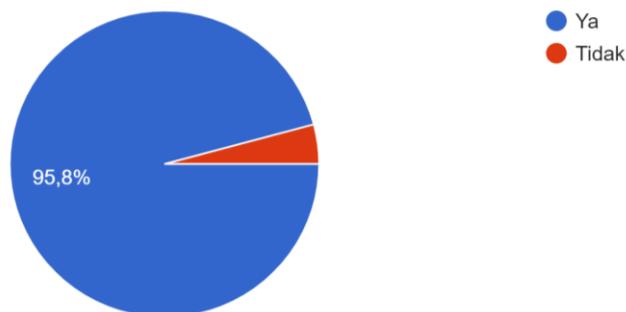
Gambar 2: Kinerja BK
Sumber: Data penulis

Pada gambar 2 di atas mengenai kinerja bimbingan dan konseling pada layanan klasikal terhadap siswa SMA/SMK sederajat di kota Surakarta hasil survei hanya ada 2,1% tidak pernah, 22,9% kadang-kadang, 43,8% sering, dan 31,3% selalu melakukan layanan klasikal pada kelas.



Gambar 3: Manfaat Keberadaan BK
Sumber: Data penulis

Pada gambar 3 diatas terkait manfaat keberadaan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah terhadap perkembangan diri siswa SMA/SMK di kota Surakarta hasil survei menunjukkan ada 85,4% sudah mendapatkan manfaat keberadaan Bimbingan dan Konseling dan hanya 14,6% tidak mendapatkan manfaat dari keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.



Gambar 4: Peran BK
Sumber: Data penulis

Pada gambar 4 terkait peran guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah SMA/SMK di kota Surakarta hasil survei, ada 93,8% sudah optimal berjalan dengan baik hanya 7,2% saja peran guru Bimbingan dan Konseling belum berjalan dengan baik.

PEMBAHASAN

Komponen Program BK

Layanan bimbingan dan konseling meliputi empat komponen layanan, yaitu layanan dasar, layanan responsif, dukungan sistem, dan perencanaan individual.

1. Layanan dasar

Layanan dasar adalah proses pendampingan semua konselor dengan mempersiapkan pengalaman klasik terstruktur atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan pengaturan diri yang efektif sesuai dengan tahapan dan tugas perkembangan didefinisikan sebagai kompetensi mandiri (Febrini, 2020). Layanan dasar membantu semua konselor untuk perkembangan normal, kesehatan mental, dan keterampilan hidup, atau mendukung konselor untuk memenuhi tanggung jawab perkembangan mereka. Peran yang dapat dimainkan oleh konselor bimbingan atau pendidik di

bidang inti layanan adalah: membutuhkan penilaian, pendampingan langsung, pendampingan kelompok, pengelolaan media informasi, dan layanan pendampingan lainnya (Suhertina, 2008).

Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus pengembangan adalah pengembangan aspek pribadi, sosial, pendidikan dan profesional. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu konselor mencapai tugas perkembangan dan mencapai kemandirian dalam hidup. (Fiah, 2015).

2. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada konselor yang memiliki kebutuhan mendesak. Pelayanan responsif adalah mereka yang memberikan bantuan kepada konsultan yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan segera, seolah-olah tidak langsung menerima bantuan, dapat menyebabkan terganggunya proses pelaksanaan kegiatan pembangunan. Konseling individu, konseling krisis, konseling dengan orang tua dan guru serta menyerahkannya kepada ahli lain adalah beberapa bantuan yang dapat diberikan dalam layanan responsif (Prayitno et al., 2017).

Layanan responsif merupakan bagian penting dari bimbingan dan konseling karena kebutuhan untuk memberikan umpan balik/bantuan segera kepada siswa berdasarkan kebutuhan siswa, kegiatan yang dapat dilakukan adalah konseling individu, nasihat masalah, keterlibatan, nasihat orang tua, dan guru. atau layanan lainnya. Tujuan Layanan responsif adalah untuk membantu konselor memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya atau membantu konselor yang menemui hambatan dan gagal mencapai misi pengembangannya. Tujuan dari layanan ini juga dapat digambarkan sebagai upaya untuk menangani masalah pribadi konselor atau masalah segera dan segera dari masalah sosial, pengembangan pribadi. pekerjaan dan/atau pendidikan (Prasetia, 2021).

Layanan responsif diberikan tergantung pada masalah atau kebutuhan konsultan. Fokus layanan responsif tergantung pada masalah atau kebutuhan konsultan. Masalah dan kebutuhan konseling berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu karena dianggap penting untuk perkembangan yang positif. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan informasi tentang pilihan karir dan program studi, sumber belajar, dan risiko narkoba, alkohol, dan hubungan bebas narkoba. Yang lainnya adalah berbagai hal yang menurut Anda mengganggu hidup atau menghambat perkembangan diri konselor, karena kebutuhannya tidak mencukupi, atau ia tidak mampu memenuhi tugas pengembangannya (Irmansyah, 2020).

Perencanaan individu telah menjadi bagian dari bimbingan dan konseling umum karena semua siswa harus secara teratur merencanakan, memantau dan mengelola kemajuan mereka dan membuat keputusan selanjutnya tentang kehidupan, pendidikan dan karir (Nasution & Abdillah, 2018). Untuk memfasilitasi koordinasi individu, kegiatan dan prosedur digunakan sepenuhnya untuk memfasilitasi pemahaman dan pemantauan sesekali kemajuan siswa. Siswa didorong untuk mengejar tujuan, nilai, keterampilan, perilaku, hobi, dan kemampuannya untuk melanjutkan pengembangan pendidikannya. Konsultan menjadi "ahli pengembangan dan penempatan". Koordinasi individu dilakukan melalui kegiatan yang membantu siswa merencanakan, memantau, dan mengelola pembelajaran dan pengembangan karir (Purwaningrum, 2018)

3. Dukungan Sistem

Dukungan sistem, yang memberikan bantuan konsultasi tidak langsung atau memfasilitasi konsultasi, adalah fitur pengembangan dan pengelolaan layanan, prosedur, infrastruktur, dan keterampilan profesional konsultan reguler. Program ini mendukung konsultan untuk memfasilitasi pelaksanaan layanan di atas. Bagi praktisi pendidikan lainnya, tujuannya adalah untuk memudahkan implementasi kurikulum di madrasah/sekolah agama. Dukungan sistem ini meliputi pengembangan jaringan (*networking*), pengelolaan dan kegiatan penelitian dan pengembangan.

Memberikan layanan kepemimpinan yang efektif dan tepat waktu membutuhkan kegiatan pendukung, seperti mengarahkan pengembangan keterampilan, penelitian, dan pengembangan kurikulum. Dukungan sistem juga memudahkan perlunya bimbingan dari program sekolah lain untuk menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan sistem pendidikan.

Dukungan sistem diperlukan untuk mengelola dan mengelola program pendampingan dan pendampingan secara penuh. Itu sebabnya dukungan sistem merupakan komponen utama. Namun hal ini sering disepelekan dan dipandang sebelah mata, padahal sangat penting untuk mendukung ketiga komponen lainnya. Tindakan yang dapat dilakukan adalah:

1) Pengembangan Jejaring (*Networking*)

Pengembangan jaringan yang dilakukan oleh guru BK sebagai konsultan sekolah adalah konsultasi dengan guru lain tentang pengembangan akademik dan non akademik siswa, melakukan program kerjasama dengan orang tua atau masyarakat sekitar, berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, dan berkolaborasi dengan staf sekolah lainnya untuk menciptakan sebuah lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan siswa. Melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah bimbingan dan konseling, dan berkolaborasi atau berkolaborasi dengan ahli lain dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. (Salamun, 2016).

2) Kegiatan Manajemen

Kegiatan manajemen yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien melalui pemanfaatan berbagai sumber daya. Kegiatan administrasi meliputi pengembangan profesional, konsultasi dan kolaborasi dan manajemen program.

- Pengembangan Profesionalitas

Pengembangan profesional guru BK diperlukan dalam upaya meningkatkan keterampilannya agar penguasaan seluruh kompetensi yang dipersyaratkan tetap konstan dan sedapat mungkin dapat mencapai tingkat yang setinggi-tingginya. Tujuan pengembangan adalah agar guru BK dapat (1) memenuhi kebutuhan siswa yang terus meningkat. (2) Adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (3) kesesuaian model di bidang bimbingan dan konseling. Kompetensi profesional guru BK dapat dikembangkan antara lain melalui pendidikan dan pelatihan, pendidikan tinggi, magang, workshop, otomasi mengajar yaitu guru BK dengan mengupayakan pengembangan sendiri melalui kajian sumber belajar yang sesuai dengan tugasnya yaitu memberikan pelayanan. nasihat. (Putri, 2020).

- Pemberian Konsultasi dan Berkolaborasi

Untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada siswa atau konselor, Guru BK sebagai konselor perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru-guru, orangtua, staff, serta institusi di luar sekolah untuk memperoleh Informasi dan umpan balik tentang layanan dukungan yang diberikan kepada klien, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan klien dan meningkatkan kualitas program pendampingan dan konseling (Ramdhani & Herdi, 2021).

- Manajemen Program

Program Layanan Pendampingan dan Konsultasi memerlukan pengelolaan program yang berkualitas, jelas, sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling komprehensif dimasukkan sebagai bagian integral dari semua program sekolah dengan dukungan yang memadai dari segi ketersediaan sumber daya manusia (konselor), fasilitas dan keuangan. (Andi et al., 2018).

4. Perencanaan Individual

Perencanaan Individual merujuk pada kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik supaya mereka dapat merancang tujuan hidup pribadi mereka serta dapat mengembangkan rancangannya di masa mendatang. Dengan kata lain, perencanaan individual juga berarti rangkaian kegiatan yang berfokus pada pemberian bantuan untuk peserta didik menganalisis, mengembangkan hingga mengevaluasi rencana dan tujuan pribadinya terkait pendidikan ataupun karir (Badriah, 2018).

Berikut ini tujuan perencanaan individual yang dipetakan ke dalam 3 ranah, yakni: perkembangan sosial atau personal, belajar sepanjang hayat, penyelesaian pendidikan serta pengelolaan karir.

- a. Tujuan ranah perkembangan sosial atau personal antara lain:
 1. Mengembangkan pemahaman akan diri pribadinya.
 2. Mengembangkan keterampilan interpersonal yang positif.
 3. Memenuhi kebutuhan pribadi dengan prinsip keseimbangan, contohnya pembagian waktu ketika bergaul dengan teman, masyarakat ataupun keluarga.
- b. Tujuan ranah belajar sepanjang hayat antara lain:
 1. Memperoleh prestasi maupun kompetensi yang dapat mendukung perencanaan karirnya atau tujuan personal.
 2. Aktif belajar secara berkelanjutan.
- c. Tujuan ranah pengelolaan karir, antara lain:
 1. Kreatif dalam mengelola perencanaan karir pribadinya.
 2. Mengakses informasi karir yang akurat.
 3. Mendapatkan keterampilan berkreasi (inovasi) untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.

Fokus layanan perencanaan individual selalu berkaitan erat dengan aspek pribadi-sosial, akademik serta perihal karir.

- a. Aspek akademik, meliputi kegiatan pemilihan pendidikan lanjutan, pemanfaatan keterampilan belajar, pelajaran tambahan yang tepat dan pemahaman nilai belajar sepanjang hayat.
- b. Aspek pribadi-sosial, seperti perkembangan keterampilan sosial dan perkembangan konsep diri ke arah yang lebih positif.
- c. Aspek karir, meliputi kegiatan eksplorasi peluang karir, memahami kebutuhan apa yang diperlukan untuk menumbuhkan kebiasaan yang positif dan mengeksplor latihan pekerjaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 93,8% siswa SMA/SMK di kota Surakarta sudah informatif dan hanya 6,2% guru BK belum informatif, mengenai layanan klasikal 2,1% tidak pernah, 22,9% kadang-kadang, 43,8 sering, dan 31,3 selalu melakukan layanan klasikal pada kelas. Manfaat keberadaan bimbingan dan konseling 85,4% dan hanya 14,6% tidak mendapatkan manfaat dari keberadaan BK. 93,8% peran guru BK berjalan dengan baik, hanya 7,2% peran guru BK belum berjalan. Dari data tersebut bahwa kinerja pelayanan BK di sekolah sudah cukup optimal dibuktikan dengan tingginya persentase dari survei yang menyatakan bahwa Guru BK di sekolah sudah informatif dan layanan yang diberikan oleh guru BK sudah berhasil, keberhasilannya dibuktikan dengan banyaknya siswa yang telah merasakan keberadaan dari guru BK.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kinerja guru BK pada siswa SMA/SMK di Surakarta, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain dari hasil penelitian kinerja guru BK untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan secara langsung ke lapangan atau datang ke sekolah-sekolah tidak hanya menggunakan *google form* untuk memperoleh data yang lebih banyak.

2. Bagi Instansi sekolah dalam kinerja guru BK sangat diperlukan untuk setiap peserta didik sehingga nantinya kalau peserta didik ada masalah bisa diatasi dengan cepat.
3. Bagi Instansi sekolah dari hasil penelitian kinerja guru BK di kota Surakarta, masih banyak sekolah yang memiliki peserta didik tetapi hanya beberapa guru BK. Untuk kedepannya bisa menerima guru BK di sekolah sesuai jumlah peserta didik agar saat menjalankan tugasnya bisa maksimal.
4. Bagi responden pentingnya mengetahui kinerja guru BK, sehingga nantinya kalau ada masalah bisa segera di konsultasikan ke guru BK.
5. Bagi semua pihak, dalam menjalankan tugasnya guru BK tidak bisa melakukannya sendiri tetapi juga memerlukan bantuan dari pihak luar seperti orang tua/wali murid dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas selesainya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam pengambilan data, sehingga artikel ini bisa di selesaikan dengan baik atas. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya dari para peneliti lain yang mana hasil penelitiannya dapat menjadi dasar dari penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Andi, Parmadi, Rubiyah, Mudrika, Ambarwati, A., Susanto, E., Saparinda, J., Putri, A. K., Nuruddin, M., Robbani, A., & Rois, M. (2018). *Bimbingan dan konseling*. Pustaka Ma'arif Press.
- Badriah, L. (2018). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.
- Febrini, D. (2020). *Bimbingan & Konseling*. CV Brimedia Global. http://repository.iainbengkulu.ac.id/5129/1/BIMBINGAN_DAN_KONSELING_NASKAH_BUKU_DENI_FEBRINI.pdf
- Fiah, R. El. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (p. 99). Idea Press Yogyakarta.
- Imron, M., Naqiyah, N., & Tri Hastuti, R. (2021). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sma Kota Surabaya Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.2038>
- Irmansyah. (2020). Kinerja Guru Bimbingan Islam di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 41–62. <http://194.31.53.129/index.php/Irsyad/article/view/1964/2034>
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2018). *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya* (R. Hidayat (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- P, Y. E., & Sugiyo. (2016). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 37–46.
- Prasetia, M. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 165. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3035>
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi., Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indonesia. <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBiNTNiYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYWgta290YS1iYXR1LTlwMTUuaHRtbA%253D>
- Purwaningrum, R. (2018). Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 18(1), 18–27.
- Putri, V. D. (2020). LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(02), 50–59.
- Ramdhani, D., & Herdi. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 42–52.
- Salamun, J. (2016). BIMBINGAN KONSELING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI MAN MODEL GORONTALO (Studi Tentang Model Penanganan Peserta Didik Bermasalah). *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 1(1), 96–108.

Ariska Aprilia Nita, Zumrotul Muadzimah, Diah Ayu Widya Wati, dkk | Analisis Kinerja Guru Bimbingan Konseling SMA/SMK di Surakarta

Saputri, S. M., Prayitno, & Jaya, Y. (2018). KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SERTA PEMBINAANNYA. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1–20.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

Suhertina. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA.

Tri, L. (2012). Skripsi. Hubungan Persepsi Siswa dan Peran Bimbingan dan Konseling dengan Minat Memasuki SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.